

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akne Vulgaris (AV) adalah salah satu gangguan kulit yang paling umum ditangani oleh dokter kulit. Akne vulgaris merupakan kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut tersumbat oleh sel kulit mati dan minyak (sebum). Folikel yang tersumbat menyebabkan munculnya lesi pada kulit berupa papul, pustule, nodul, komedo, dan kista. Kelainan kulit ini sering ditemukan di area pipi, dagu, dahi, dan punggung (Tanghetti, 2013). Beberapa kasus akne vulgaris bisa sembuh dalam waktu 1-3 bulan dan beberapa lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh dan tidak jarang pula meninggalkan bekas (Kartal & Gönül, 2017). Berdasarkan data representatif dari *National Ambulatory Medical Care Survey (NAMCS)* yang menilai diagnosis utama dalam kunjungan pasien ke dokter kulit dari tahun 1993 hingga 2009, akne vulgaris menempati urutan lima besar diagnosis dermatologis yang paling sering ditemui dalam praktik dermatologi di Amerika Serikat (Rosso, 2013).

Akne vulgaris dapat dialami orang-orang dari segala usia, tetapi masalah kulit ini sering dijumpai pada anak usia remaja. Akne vulgaris terjadi pada sekitar 80% remaja dan dewasa muda dari usia 12 hingga 24 tahun (Schmitt *et al.*, 2014). Insiden puncak akne vulgaris terjadi pada remaja usia 18 tahun dan biasanya

berlangsung selama empat sampai lima tahun. Di usia remaja akne vulgaris lebih sering terjadi pada pria daripada wanita, tetapi dengan kemajuan usia dan hormonal peran akne vulgaris terjadi sama banyak pada wanita (Saragih *et al.*, 2019). Derajat keparahan akne vulgaris berkaitan dengan jumlah kelenjar sebacea di kulit. Orang dengan akne vulgaris biasanya memiliki kelenjar sebacea yang berukuran besar dan sangat aktif (Saragih *et al.*, 2019). Hormon, terutama androgen dalam tubuh, berperan penting dalam mengatur aktivitas kelenjar sebacea di kulit. Peningkatan kadar androgen dalam tubuh menyebabkan kelenjar sebacea membesar dan menghasilkan lebih banyak sebum dari yang dibutuhkan. Sebum yang berlebihan kemudian akan menyumbat pori-pori kulit. Pori-pori yang tersumbat inilah yang menjadi awal mula munculnya akne vulgaris.

Faktor-faktor yang berperan dalam kelainan kulit ini adalah gen, kebangsaan dan ras, pola makan, iklim, jenis kulit, penggunaan kosmetik, stres dan kebersihan, yang secara tidak langsung memacu proses patogenesis dari akne vulgaris (Prima, 2018). Pada penderita akne vulgaris, membersihkan wajah merupakan bagian dari perawatan kulit untuk mengurangi penyumbatan saluran pilosebacea, mengurangi produksi minyak (sebum), mencegah bakteri masuk ke folikel *pilosebaceous*, dan mengurangi peradangan (Saragih *et al.*, 2019). Kebersihan wajah merupakan salah satu perilaku dalam mendukung perawatan kulit wajah dalam mengurangi kejadian akne vulgaris yang mana terdiri atas mencuci wajah sebanyak tiga kali sehari dan dilengkapi dengan menggunakan pembersih, penyegar, serta pelembab (Prima, 2018).

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النَّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath-Thabrani).

عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ  
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا

Shalih bin Abu Hassan berkata; Aku mendengar Said bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " (HR. Tirmidzi).

HR. Ath-Thabrani dan HR. Tarmidzi diatas menjelaskan bahwa islam dibangun atas kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib diterapkan oleh seluruh umat islam. Oleh karena itu, seorang muslim hendaklah senantiasa menjaga kebersihan diri sebagaimana yang telah ditekankan oleh Allah SWT kepada umatnya. Salah satu kebersihan yang dimaksudkan disini adalah kebersihan wajah. Wajah merupakan bagian dari tubuh yang mudah terkena polusi dan kotoran karena tidak tertutup oleh sehelai benangpun. Hal inilah yang menyebabkan berbagai penyakit dapat timbul, termasuk akne vulgaris. Membersihkan wajah juga harus hati-hati dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena dapat menyebabkan minyak alami yang diproduksi oleh kulit

menjadi berkurang. Selain itu, pembersihan yang dilakukan secara intensif juga akan berisiko menyebabkan kerusakan pada *skin barrier* kulit. *Skin barrier* yang rusak inilah yang nantinya akan membuat kulit menjadi sensitif.

Kulit sensitif saat ini menjadi jenis kulit wajah yang paling banyak dikeluhkan masyarakat umum. Menurut metode *Delphi (five rounds)*, kulit sensitif didefinisikan sebagai sindrom dengan sensasi yang tidak menyenangkan (sensasi menyengat, terbakar, nyeri, *pruritus* dan kesemutan) sebagai respons terhadap rangsangan yang biasanya pada keadaan normal tidak memicu sensasi tersebut. Sensasi yang tidak menyenangkan ini tidak dapat dijelaskan oleh lesi yang disebabkan oleh penyakit kulit apa pun (Misery *et al.*, 2020). Pada beberapa penderita, gejala yang timbul diikuti dengan *erythema* atau kemerahan, kulit yang menjadi sangat kering, bahkan iritasi (Iswandi, 2019).

Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019 di *Frontiers of Medicine* dilaporkan sekitar 70% wanita memiliki kulit sensitif sedangkan pria sebesar 60%. Wanita lebih cenderung mengalami kulit sensitif karena berbagai kemungkinan alasan termasuk kulit wanita yang lebih tipis daripada pria sehingga lebih rentan mengalami terjadinya iritasi. Kondisi kulit ini membuat pasien cukup sulit untuk mengobati akne vulgaris karena produk perawatan akne vulgaris bisa menyebabkan iritasi. Adapun salah satu cara terbaik untuk mencegah kulit menjadi sensitif adalah selektif dengan produk perawatan kulit yang digunakan. Hal ini dimulai dengan menghindari bahan-bahan tertentu yang diketahui dapat mengiritasi kulit. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa program studi Farmasi FKIK UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa program studi Farmasi FKIK UMY

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi kulit sensitif
- b. Mengetahui prevalensi penderita akne vulgaris
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat tentang pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris

### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai gambaran pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris.

3. Bagi Instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kulit sensitif terhadap kejadian akne vulgaris

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

NO	Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mejestha Rouli Puspitasari, Puguh Riyanto.2016. Pengaruh Pemberian sabun sulfur dapat menurunkan jumlah lesi akne vulgaris	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain <i>Randomized Controlled Trial</i> . Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 orang kelompok kontrol dan 20 orang kelompok perlakuan.	Pada uji T berpasangan didapatkan perbedaan signifikan pada total lesi awal dan akhir kelompok perlakuan ( $p=0,017$ ). Pada uji T tidak berpasangan didapatkan selisih total lesi AV pada kedua kelompok memiliki perbedaan yang bermakna ( $p=0,012$ ). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemberian sabun sulfur berpengaruh dalam menurunkan jumlah lesi akne vulgaris.	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kontrol yang berupa akne vulgaris	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas berupa kulit sensitif

---

2	Dewi Rahmawati. Pengaruh Perawatan Kulit Wajah dengan Terjadinya Akne Vulgaris. 2012. Siswi SMA/MA/SMK di kecamatan Semarang Selatan.	Penelitian ini merupakan observasional rancangan <i>sectional</i> dengan populasi siswi SMA/MA/SMK kota semarang. Pemilihan sampel dengan metode <i>cluster random sampling</i> didapatkan 64 responden yang sesuai kriteria inklusi dari empat SMA/SMK dengan rentang usia 15-17 tahun. Data yang didapatkan adalah data primer dari kuesioner	Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara perawatan kulit wajah dengan kejadian terjadinya akne vulgaris ( $p=1,000$ ).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kontrol yang berupa akne vulgaris	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas dan responden yang akan digunakan. Variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan adalah kulit sensitif. Sedangkan responden yang akan digunakan adalah mahasiswa
---	---	---	--	---	--

---



---

3	<p>Annisa Adietya Pratama,Dwi Indria Anggraini, 2021. Hubungan Frekuensi Harian Mencuci Wajah dan Pemakaian Sabun Wajah Anti Akne dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris pada Remaja Putri di SMAN 10 Bandar Lampung</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian sebanyak 89 responden dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i></p>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian sabun wajah anti akne dengan derajat keparahan akne vulgaris (<math>p=0,016</math>) dan tidak didapatkan hubungan antara frekuensi harian mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris (<math>p=0,582</math>)</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kontrol yang berupa akne vulgaris</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas berupa kulit sensitif</p>
---	--	---	---	--	--

---

---

4	<p>Bajelan <i>et al.</i>, 2021. <i>The Association Between the Incidence of Acne Vulgaris and Lifestyle Factors Including Dietary Habits, Physical Activity, and Bathing Frequency.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>case control study</i> dengan sampel penelitian sebanyak 425 responden.</p>	<p>ini Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan faktor gaya hidup yang meliputi kebiasaan diet, aktivitas fisik, dan frekuensi mandi.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kontrol yang berupa akne vulgaris</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas berupa faktor gaya hidup yang meliputi kebiasaan diet, aktivitas fisik, dan frekuensi mandi.</p>
---	---	---	---	--	---

---